

Penyuluhan Masyarakat Cerdas Gunakan Obat (Dagusibu) Di Puskesmas 23 Ilir Palembang

Fitria Aptika¹, Sri Hidayati¹, Yulia¹

¹S-I Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang

⁴Program Studi S1 Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdurahman Palembang

Penulis korespondensi : Fitria Aptika

E-mail : fitriaaptikaa@gmail.com

Diterima: 25/01/2026 | Direvisi: 30/01/2026 | Disetujui: 31/01/2026 | © Fitria Aptika, Sri Hidayati, Yulia.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan perhatian publik tentang pengelolaan obat yang tepat melalui kampanye DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang obat dengan benar). Program ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan secara langsung kepada 23 peserta, menggunakan presentasi PowerPoint dan demonstrasi langsung tentang kemasan obat. Materi yang disampaikan mencakup cara yang benar untuk mendapatkan obat, penggunaan sesuai petunjuk, penyimpanan yang tepat, serta cara pembuangan obat yang aman.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai penggunaan obat yang aman dan rasional, yang dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan mengenai label obat, bentuk kemasan, dosis, petunjuk pemakaian, dan tanggal kadaluarsa. Tingkat partisipasi peserta tergolong tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Penggunaan alat bantu visual dan contoh langsung kemasan obat terbukti efektif dalam membantu peserta memahami materi serta mengaitkannya dengan kondisi sehari-hari.

Secara keseluruhan, sosialisasi DAGUSIBU yang dilakukan dengan pendekatan yang edukatif dan interaktif berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan perilaku masyarakat terkait penggunaan obat yang lebih aman dan bertanggung jawab. Kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan manfaat jangka panjang dalam mendukung usaha peningkatan kesehatan masyarakat serta rasionalitas dalam penggunaan obat.

Kata kunci: DAGUSIBU, edukasi obat, pengabdian kepada masyarakat, penggunaan obat rasional, penyuluhan kesehatan.

ABSTRACT

This community service activity aims to increase public awareness and attention to proper medicine management through the DAGUSIBU (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medicine Properly) campaign. The program was carried out by providing direct counseling to 23 participants, using PowerPoint presentations and live demonstrations on medicine packaging. The material presented covered the correct way to obtain medicines, use them according to instructions, store them properly, and dispose of them safely.

The results of this activity showed an increase in participants' understanding of safe and rational medicine use, as seen in their ability to answer questions about medicine labels, packaging, dosage, instructions for use, and expiration dates. The level of participant engagement was high, as evidenced by their active participation in discussions and answering questions. The use of visual aids and direct examples of medication packaging proved effective in helping participants understand the material and relate it to their daily lives.

Overall, the DAGUSIBU socialization, which was carried out using an educational and interactive approach, succeeded in having a positive impact on improving community behavior related to safer and more responsible drug use. This activity has the potential to provide long-term benefits in supporting efforts to improve public health and rationality in drug use.

Keywords: *DAGUSIBU, drug education, community service, rational drug use, health education.*

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang benar merupakan faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Akan tetapi, berbagai studi di level nasional menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat masih minim. Banyak orang belum memahami metode yang sesuai untuk memperoleh obat, cara menggunakan obat sesuai dengan instruksi, cara menyimpan obat dengan tepat, serta cara menyingkirkan obat yang sudah kedaluwarsa atau tidak terpakai lagi. Kondisi seperti ini dapat menimbulkan berbagai masalah terkait penggunaan obat, termasuk kesalahan dosis, pengobatan yang gagal, dan potensi efek samping atau keracunan akibat obat (Kemenkes RI, 2015).

Sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman masyarakat mengenai obat-obatan, Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) memperkenalkan program CERDAS GUNAKAN OBAT (DAGUSIBU). Program ini merupakan kampanye pendidikan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta wawasan tentang empat prinsip dasar dalam penggunaan obat, yaitu Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang dengan cara yang benar. Melalui pendekatan yang bersifat mendidik dan komunikatif, DAGUSIBU berusaha merubah perilaku masyarakat agar lebih arif dan bertanggung jawab dalam mengonsumsi obat-obatan (IAI, 2014).

Penerapan program ini sangat krusial mengingat meningkatnya kejadian penggunaan obat tanpa rekomendasi yang tepat, distribusi obat yang dilakukan tanpa resep dokter, serta penyimpanan obat yang tidak aman di rumah. Apoteker sebagai tenaga kesehatan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang obat memiliki peranan penting dalam memberikan edukasi kepada masyarakat melalui layanan farmasi, penyuluhan, kegiatan pengabdian masyarakat, dan kolaborasi dengan sektor kesehatan lainnya.

Berkat program DAGUSIBU, diharapkan warga dapat memperluas pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola obat dengan cara yang benar dan rasional, sehingga dapat menurunkan risiko kesalahan dalam pemakaian obat dan meningkatkan kualitas kesehatan secara umum (Suryoputri dkk, 2019).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 13 November 2025 di Puskesmas 23 Ilir dihadiri oleh 23 peserta. Proses kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan atau sosialisasi. Informasi kepada peserta disampaikan menggunakan media presentasi power point. Selain itu, ditunjukkan juga contoh langsung dengan memperlihatkan kemasan obat agar dapat memperdalam pemahaman masyarakat tentang materi yang dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui sosialisasi mengenai DAGUSIBU, yang mencakup cara memperoleh obat, cara pemakaian obat, cara penyimpanan obat, serta cara pembuangan obat yang baik dan benar. Aktivitas ini dianggap sangat penting karena setiap individu pasti menggunakan obat. Obat memerlukan perlakuan khusus untuk mempertahankan kualitas, efektivitas, serta keamanannya bagi pasien. Perlakuan yang tepat diperlukan agar penggunaan obat tetap rasional bagi pasien (BPOM RI 2015).

Pelaksanaan kegiatan memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan obat yang tepat dan aman, yang nampak dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan seputar cara membaca label obat, jenis sediaan, serta petunjuk pemakaian. Interaksi antara peserta juga berlangsung sangat baik,

terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan berbagi pengalaman, serta tumbuhnya semangat setelah diperlihatkan contoh nyata kemasan obat yang mempermudah pemahaman materi.

Penggunaan media PowerPoint bersama demonstrasi kemasan obat yang otentik terbukti berhasil dalam menyampaikan informasi, sedangkan pendekatan penyuluhan menciptakan ruang untuk diskusi interaktif yang memperkuat pemahaman peserta. Di samping itu, kegiatan ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya memeriksa tanggal expired, teknik penyimpanan obat, serta bahaya penggunaan obat tanpa memahami petunjuk pemakaian atau tanpa berkonsultasi dengan profesional kesehatan.

Sosialisasi tatap muka telah terbukti sangat efektif karena memungkinkan penyampaian informasi dengan cara yang lebih jelas, interaktif, dan pribadi kepada dua puluh tiga orang peserta. Penggunaan alat bantu visual seperti PowerPoint dan demonstrasi kemasan obat membantu peserta dalam memahami konsep-konsep yang sebelumnya sulit dipahami dan mengaitkannya dengan situasi yang nyata.

Aktivitas ini juga memiliki kontribusi dalam meningkatkan wawasan masyarakat mengenai obat-obatan, terutama dalam hal membaca label obat, mengenal beragam jenis obat, memahami takaran dan cara pemakaian, serta mengetahui pentingnya penyimpanan yang benar. Walaupun terdapat rintangan seperti perbedaan dalam tingkat pemahaman dan kebingungan dalam membedakan jenis-jenis obat, persoalan tersebut dapat diatasi melalui sesi tanya jawab dan contoh konkret. Secara keseluruhan, kegiatan ini memiliki potensi untuk memberikan dampak positif yang berkelanjutan berupa perubahan pada perilaku masyarakat dalam penggunaan obat dengan lebih aman dan hati-hati, serta mendorong mereka untuk meminta nasihat dari tenaga medis saat diperlukan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada publik melalui sosialisasi DAGUSIBU telah terbukti berhasil dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat, aman, dan logis. Ini terefleksi dari peningkatan kemampuan peserta dalam membaca label obat, mengenali bentuk sediaan, serta memahami cara penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar. Metode penyuluhan yang dilakukan secara langsung, dilengkapi dengan media PowerPoint dan demonstrasi

penggunaan kemasan obat yang autentik, berhasil menciptakan interaksi yang aktif, komunikatif, dan mudah dimengerti oleh peserta.

Meskipun ada variasi dalam tingkat pemahaman di antara para peserta, hambatan tersebut bisa diatasi melalui dialog timbal balik dan penyampaian contoh konkret. Secara keseluruhan, aktivitas ini memberikan efek positif yang berkelanjutan dengan mendorong perubahan sikap masyarakat menuju penggunaan obat yang lebih aman dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kesadaran untuk berkomunikasi dengan tenaga kesehatan dalam penggunaan obat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan kepada Puskesmas 23 Ilir Palembang yang memfasilitasi dan membantu jalannya pengabdian kepada masyarakat sehingga kegiatan tersebut berjalan lancar dan tertib.

DAFTAR RUJUKAN

Artikel Jurnal :

Kemenkes RI, 2015, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/427/2015 Tentang Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat, Kemenkes RI, Jakarta.

IAI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Ikatan Apoteker Indonesia.

Suryoputri, M.W., Sunarto, A.M. 2019. "Pengaruh Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Obat Terhadap Peningkatan Keluarga Sadar Obat Di Desa Kedungbanteng Banyumas. Jurnal Aplikasi Teknik Dan Pengabdian Masyarakat, (1), 3, 51-55."

BPOM. (2015). Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Badan Pengawas Obat dan Makanan.